

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk melakukan penelitian, yang berfungsi menggambarkan cara atau kerangka berfikir yang digunakan untuk membahas masalah pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, metode mengumpulkan data, dan teknik analisis data.

### **A. Kerangka Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyusun rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian bersifat kuantitatif dengan uji analisis regresi, karena penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengaruh antara variabel yang berbeda dalam satu populasi. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/objektif, terukur, rasional dan sistematis.

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### 1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada:

##### 1. SMK Negeri Simpang Pematang

Jalan TVRI No.04 Desa Simpang Pematang Kecamatan  
Simpang Pematang

2. SMK Muhamamadiyah Agung Batin yang berlokasi di Jalan Raya Jl. Lintas Timur Desa Agung Batin Kecamatan Simpang Pematang.
3. SMK Hidyatul Muftadiin  
*Email : [smksmuhammadiyahagungbatin20@gmail.com](mailto:smksmuhammadiyahagungbatin20@gmail.com)*  
NPSN 69922154.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2022 sampai dengan 18 Juni 2022.

**C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian**

1. Populasi

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, merupakan sekumpulan subyek yang diamati, dan ditarik kesimpulan  $X_1$  dan  $X_2$ . Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2018; 61), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi data guru yang didapat dari Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan data guru sebagai berikut:

Tabel 2: Sebaran Guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK NEGERI 1 SIMPANG PEMATANG	51
2.	SMK MUHAMMADIYAH AGUNG BATIN	16
3.	SMK HIDAYATUL MUFTADIIN	10
JUMLAH		77

Sumber data : diolah dari Data MKKS SMK Kabupaten Mesuji Tahun Pelajaran 2021/2022

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2010; 174), bahwa jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Menurut Arikunto (2010; 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sedangkan menurut Sugiyono (2009; 81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Penetapan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling. Metode ini digunakan karena dalam penarikan sampel survey akan diberikan kriteria khusus. Pemberian kriteria ini bertujuan agar guru yang dipilih sebagai sampel benar-benar mengetahui dan memahami topik ini.

Untuk menentukan besaran sampel digunakan rumus Slovin, yang disadur oleh Sujarwanta (2015; 28), dengan nilai kritis 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = total sampel

N = total Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian), penelitian ini mengambil kesalahan  
(e=10% atau 0,1)

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,1)^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,01)}$$

$$n = \frac{77}{1,77}$$

$$n = 43,5 = 44$$

Dibulatkan = 44

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, sampel yang diambil sebanyak 44 guru. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*, yaitu menentukan jumlah sample dari kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan. Adapun sebaran sampel seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 : Sampel Guru SMK se-Kecamatan Simpang Pematang  
Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung

No	Nama Sekolah	Populasi	Proporsi	Sampel
1.	SMK Negeri 1 Simpang Pematang	51	$\frac{51}{77} \times 44$	29
2.	SMK Muhammadiyah Agung Batin	16	$\frac{16}{77} \times 44$	9
3.	SMK Hidayatul Muftadiin	10	$\frac{10}{77} \times 44$	6
Jumlah Total		77		44

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapatkan sampel dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Simpang Pematang sebanyak 29 orang
2. SMK Muhammadiyah Agung Batin sebanyak 9 orang
3. SMK Hidayatul Muftadiin sebanyak 6 orang

#### **D. Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Konsep Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

##### 2. Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel perlu didefinisikan secara operasional agar arah indikator yang hendak diukur sesuai dengan variabel bebas dan terikat yang dilakukan oleh peneliti. Adapun definisi operasional pada tiap-tiap variabel penelitian sebagai berikut:

Lingkungan kerja Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang adalah pendapat responden terhadap keadaan disekitar gur dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Lingkungan kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan se-kecamatan Simpang Pematang adalah total skor yang diperoleh melalui kuesioner mengukur lingkungan kerja yang berjumlah 25 butir dengan indikator: 1) peralatan dan perlengkapan kerja, 2) Pencahayaan dan suhu udara, 3) kebisingan, 4) hubungan kerja, 5) kerja sama guru.

Instrumen pengukuran lingkungan kerja Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang disusun dalam bentuk skala likert dengan tiga pilihan jawaban, yaitu a) sangat memadai, b) kurang memadai, c) tidak memadai.

Kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang adalah total skor yang diperoleh dari kuesioner yang mengukur kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang yang berjumlah 43 butir dengan indikator (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, (6) kemampuan melaksanakan program remedial.

Instrumen pengukuran kinerja guru disusun dalam bentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu a) selalu, b) sering, c) kadang-kadang, d) pernah, e) tidak pernah.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Bentuk Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah. Instrumen

penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta obyektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis, jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial terhadap variabel yang diteliti. Instrumen angket akan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tentang lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru yang diungkap melalui daftar pernyataan.

## 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam menyusun angket peneliti menggunakan acuan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) berjumlah 25 butir pernyataan, variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) berjumlah 14 butir pernyataan, dan variabel kinerja guru ( $Y$ ) berjumlah 43 butir pernyataan, sehingga total seluruhnya ada 57 butir pernyataan. Adapun rincian pada masing-masing instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Penilaian Lingkungan Kerja ( $X_1$ )

Variabel	Indikator	Prediktor	Item
Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	1. Peralatan dan Perlengkapan kerja	1. Kondisi peralatan dan perlengkapan kerja	1,2,3,4
		2. Penataan peralatan dan perlengkapan kerja	5,6
		3. Keamanan peralatan dan perlengkapan kerja	7,8
Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	2. Pencahayaan dan suhu udara	1. Keadaan cahaya	9,10
		2. Keadaan udara	11,12
Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	3. Kebisingan	1. Suasana lingkungan dalam sekolah	13,14

		2. Suasana lingkungan luar sekolah	15,16
	4. Hubungan kerja	1. Dukungan kepala sekolah 2. Dukungan teman sejawat	17,18 19,20
	5. Kerja sama guru	1. Kerja sama antar guru 2. Kerja sama dengan komite sekolah	21,22,23 24,25
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

Dari tabel tersebut memberikan suatu gambaran bahwa lingkungan kerja mempunyai delapan indikator yaitu pencahayaan, peralatan, udara, kebersihan, keamanan, kebisingan, hubungan antar sesama guru, dan hubungan antara guru dengan kepala sekolah.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Variabel	Indikator	Prediktor	Item
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	1) Kompetensi	1. Kemampuan bekerja yang baik	1
		2. Kualifikasi pendidikan sesuai yang disyaratkan	2
	2) Keteladanan kepemimpinan	1. Menjadi panutan dalam bekerja	3
		2. Datang tepat waktu	4
	3) Aturan yang pasti	1. Tata tertib untuk guru telah disosialisasikan saat awal mulai mengajar	5
2. Memberi teguran bagi guru yang datang tidak tepat waktu		6	
4) Keberanian Pemimpin dalam mengambil Keputusan	1. Mengawasi seluruh kegiatan di lingkungan sekolah 2. Pimpinan sekolah menegur saya apabila pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu	7 8	
5) Pengawasan Pimpinan	1. Pimpinan sekolah membantu guru	, 9	

		2. memberikan arahan saat kesulitan membuat kelengkapan administrasi guru	10
	6) Perhatian kepada para guru	1. Saya selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu dengan sesama guru ataupun pimpinan sekolah 2. Menghargai antar sesama guru	11 12
	7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin	1. Di antara rekan sesama guru saling memperhatikan 2. Memberitahu saat meninggalkan tempat kerja dengan sesama guru dan pimpinan sekolah	13 14
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

Dari tabel tersebut memberi penjelasan bahwa variabel disiplin kerja mengandung tujuh indikator yaitu kompetensi, keteladanan kepemimpinan, aturan yang pasti, keberanian pemimpin dalam mengambil keputusan, pengawasan pemimpin, perhatian kepada para guru, dan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin. Masing-masing indikator dikembangkan menjadi prediktor yang akan dijadikan acuan dalam instrumen penelitian.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Prediktor	Item
Kinerja Guru (Y)	1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	1. Menyusun program tahunan dan semester	1,2
		2. Merencanakan pengelolaan pembelajaran	3,4
		3. Merencanakan pengelolaan kelas	5,6
		4. Membuat media	

		pembelajaran 5. Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran 6. Merencanakan penilaian hasil pembelajaran	7,8 9,10 11,12
	2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran	1. Membuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan dan menjelaskan materi 3. Mengorganisasikan pembelajaran 4. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 5. Mengakhiri pembelajaran	13,14 15,16 17,18 ,19 20,21 22,23
	3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	1. Mengembangkan sikap positif peserta didik 2. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas 3. Bimbingan akademik dan pribadi siswa	24,25 26,27 28,29
	4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran	1. Merencanakan dan melaksanakan penilaian 2. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian 3. Memanfaatkan dan melaporkan hasil penilaian	30,31 32,33 34,35
	5) Kemampuan melaksanakan program pengayaan	1. Menyusun program pengayaan. 2. Memberikan tugas dan bahan bacaan	36,37 38,39
	6) Kemampuan melaksanakan program remedial	1. Menyusun program remedial 2. Memberikan bimbingan khusus	40,41 42,43
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>

Pada tabel kinerja guru di atas mempunyai enam indikator yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran,

kemampuan melaksanakan program pengayakan, kemampuan melaksanakan program remedial.

## F. Alternatif dan Skoring Instrumen

### a. Alternatif dan Skoring Variabel Lingkungan Kerja

Alternatif yang digunakan dalam skala pengukuran ini yaitu skala likert, dimana jawaban setiap item yang digunakan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a) sangat memadai, b) kurang memadai, dan c) tidak memadai.

Tabel 7. Alternatif Setiap Butir Lingkungan Kerja

No	Alternatif	Keterangan
1	A = Sangat memadai	SM
2	B = Kurang memadai	KM
3	C = Tidak memadai	TM

Dari alternatif di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) A = Sangat memadai (SM)

Artinya ketersediaan atau kondisi lingkungan kerja di tempat responden ada mencukupi dan untuk responden ini diberi nilai 100.

#### 2) B = Kurang memadai (KM)

Artinya ketersediaan atau kondisi lingkungan kerja di tempat responden ada tetapi tidak mencukupi dan untuk responden ini diberi nilai 50.

#### 3) C = Tidak memadai (TM)

Artinya ketersediaan atau kondisi lingkungan kerja di tempat responden tidak ada dan untuk responden ini diberi nilai 0.

Berdasarkan penjelasan di atas (alternatif) dalam setiap butir, dapat dijadikan suatu acuan dalam menetapkan besar skor yang diperoleh baik untuk butir positif maupun butir negatif sebagai berikut:

## 1) Kelompok butir positif penetapan skornya

Tabel 8, Penetapan Skor Butir Positif Lingkungan Kerja

No	Alternatif	Skor
1	Alternatif A = Sangat memadai dengan nilai 100	3
2	Alternatif B = Kurang memadai dengan nilai 50	2
3	Alternatif C = Tidak memadai dengan nilai 0	1

## 2) Kelompok butir negatif penetapan skornya

Tabel 9, Penetapan Skor Butir Positif Lingkungan Kerja

No	Alternatif	Skor
1	Alternatif A = Sangat memadai dengan nilai 0	1
2	Alternatif B = Kurang memadai dengan nilai 50	2
3	Alternatif C = Tidak memadai dengan nilai 100	3

## b. Alternatif dan Skoring Variabel Disiplin Kerja

Alternatif yang digunakan dalam skala pengukuran ini yaitu skala likert, dimana jawaban setiap item yang digunakan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a) selalu, b) sering, c) kadang-kadang, d) pernah, dan e) tidak pernah.

Tabel 10, Alternatif Setiap Butir Disiplin Kerja

No	Alternatif	Keterangan
1	A = Selalu	SL
2	B = Sering	Sr
3	C = Kadang-kadang	KK

4	D = Pernah	Pr
5	E = Tidak Pernah	TP

Dari alternatif di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) A = Selalu (SL)

Artinya setiap responden selalu melaksanakan dan untuk responden ini diberi nilai 100.

2) B = Sering (Sr)

Artinya setiap responden sering melaksanakan kegiatan, dan untuk responden ini diberi nilai 75.

3) C = Kadang-kadang (KK)

Artinya setiap responden ada kalanya dilakukan dan kadang kalanya tidak melakukan, dan untuk responden ini diberi nilai 50.

4) D = Pernah (Pr)

Artinya setiap responden melaksanakan kegiatan sebagian kecil dan untuk responden ini diberi nilai 25.

5) E = tidak pernah (TP)

Artinya setiap responden tidak pernah untuk melakukan kegiatan, dan untuk responden ini diberi nilai 0.

Berdasarkan penjelasan di atas (alternatif) dalam setiap butir, dapat dijadikan suatu acuan dalam menetapkan besar skor yang diperoleh baik untuk butir positif maupun butir negatif sebagai berikut:

1) Kelompok butir positif penetapan skornya:

Tabel 11. Penetapan Skor Butir Positif Disiplin Kerja

No	Alternatif	Keterangan
1	Alternatif A = Selalu dengan nilai 100	5
2	Alternatif B = Sering dengan nilai 75	4
3	Alternatif C = Kadang-kadang dengan nilai 50	3

4	Alternatif D = Pernah dengan nilai 25	2
5	Alternatif E = Tidak Pernah dengan nilai 0	1

2) Kelompok butir negatif penetapan skornya:

Tabel 12. Penetapan Skor Butir Positif Disiplin Kerja

No	Alternatif	Keterangan
1	Alternatif A = Selalu dengan nilai 0	1
2	Alternatif B = Sering dengan nilai 25	2
3	Alternatif C = Kadang-kadang dengan nilai 50	3
4	Alternatif D = Pernah dengan nilai 75	4
5	Alternatif E = Tidak Pernah dengan nilai 100	5

**c. Alternatif dan Skoring Variabel Kinerja Guru**

Alternatif yang digunakan dalam skala pengukuran ini yaitu skala Likert, dimana jawaban setiap item yang digunakan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a) selalu, b) sering, c) kadang-kadang, d) pernah, e) tidak pernah.

Tabel 13. Alternatif Setiap Butir Kinerja Guru

No	Alternatif	Keterangan
1	A = Selalu	SL
2	B = Sering	Sr
3	C = Kadang-kadang	KK
4	D = Pernah	Pr

5	E = Tidak Pernah	TP
---	------------------	----

Dari alternatif di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) A = Selalu (SL)  
Artinya setiap responden selalu melaksanakan dan untuk responden ini diberi nilai 100.
- 2) B = Sering (Sr)  
Artinya setiap responden sering melaksanakan kegiatan, dan untuk responden ini diberi nilai 75.
- 3) C = Kadang-kadang (KK)  
Artinya setiap responden ada kalanya dilakukan dan kadang kalanya tidak melakukan, dan untuk responden ini diberi nilai 50.
- 4) D = Pernah (Pr)  
Artinya setiap responden melaksanakan kegiatan sebagian kecil dan untuk responden ini diberi nilai 25.
- 5) E = tidak pernah (TP)  
Artinya setiap responden tidak pernah untuk melakukan kegiatan, dan untuk responden ini diberi nilai 0.

Berdasarkan penjelasan di atas (alternatif) dalam setiap butir, dapat dijadikan suatu acuan dalam menetapkan besar skor yang diperoleh baik untuk butir positif maupun butir negatif sebagai berikut:

- 1) Kelompok butir positif penetapan skornya:

Tabel 14. Penetapan Skor Butir Positif Kinerja Guru

No	Alternatif	Keterangan
1	Alternatif A = Selalu dengan nilai 100	5
2	Alternatif B = Sering dengan nilai 75	4
3	Alternatif C = Kadang-kadang dengan nilai 50	3

4	Alternatif D = Pernah dengan nilai 25	2
5	Alternatif E = Tidak Pernah dengan nilai 0	1

2) Kelompok butir negatif penetapan skornya:

Tabel 15. Penetapan Skor Butir Positif Kinerja Guru

No	Alternatif	Keterangan
1	Alternatif A = Selalu dengan nilai 0	1
2	Alternatif B = Sering dengan nilai 25	2
3	Alternatif C = Kadang-kadang dengan nilai 50	3
4	Alternatif D = Pernah dengan nilai 75	4
5	Alternatif E = Tidak Pernah dengan nilai 100	5

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas merupakan uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi, begitu sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid jika memiliki validitas yang rendah, jadi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kwalidan/kesahihan suatu instrumen.

Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas butir tes menurut Sujarwanta (2005: 54) yaitu "untuk mengetahui valid tidaknya butir tes dihitung dengan rumus korelasi". Adapun hasil uji validitas setiap variabel penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji validitas instrumen setiap butir item diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 20.00. Item tersebut diuji cobakan terhadap 20 responden di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Dari hasil hitung setiap butir soal selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5%.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji reliabilitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen/alat ukur penelitian, yang digunakan untuk melihat konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dapat ditentukan reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alfa Cronbach*.

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2009: 268) adalah “suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel. Pengolahan data untuk diuji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Program SPSS versi 20.00*.

#### **H. Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam penelitian karena mempunyai tujuan yaitu mendapatkan data. Adapun sumber data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi/Pengamatan

Dalam pengambilan data ini peneliti terlibat langsung, yaitu mengamati obyek yang diperlukan sebagai data pendukung seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2009: 229), bahwa "observasi terdiri dari tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)". Adapun data yang diungkapkan dalam penelitian ini antara lain keadaan guru, sapras, tata tertib, struktur organisasi, absensi kehadiran dan lain sebagainya.

2) Wawancara/Interviiew

Wawancara digunakan untuk memberi penjelasan cara-cara mengisi kuesioner dan data pendukung lainnya, yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, karena melalui wawancara diperoleh data dan fakta yang diungkapkan oleh responden. Menurut Sugiyono (2009: 231), bahwa "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Teknik ini berdasarkan tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi.

3) Kuesioner/angket

Menurut Sugiyono (2009: 142), "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab". Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif sehingga peneliti mendapatkan data tentang pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja guru di SMK se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Bentuk kuesioner/angket disusun dengan memberi checklist (√), pada kolom yang tersedia.

## **I. Teknik Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian**

#### **a) Uji Normalitas Data Penelitian**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul distribusinya normal skor awal dan akhir dari sebuah sampel dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smimov* sebelum dianalisis. Maksudnya untuk mengetahui apakah pemakaian teknik analisis regresi dan korelasi cocok untuk penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

#### **b) Uji Homogenitas Data Penelitian**

Uji homogenitas digunakan sebelum analisis dilakukan, gunanya untuk memperoleh variasi yang homogeni atau tidak. Pemeriksaan ini menggunakan teknik diagram pencar. Secara grafis dapat dilihat dari menggunakan teknik *multivariate standardized scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen.

#### **c) Uji Linearitas Data Penelitian**

Uji linearitas adalah untuk mengetahui pengaruh/linear tidaknya suatu data hasil penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas data yang linear maka digunakan analisis regresi linear, dan sebaliknya jika hasil uji linearitas adalah data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan non-linear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai pengaruh. Jika nilai pengaruh  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memperkuat argumentasi dan logika untuk menjawab dan mengimplementasikan dugaan yang akan diuraikan dalam menganalisis, berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari angket yang telah diisi oleh responden (guru).

### b. Analisis Statistik

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan program SPSS dan juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$X$  = variabel bebas

$a$  = Konstanta regresi

$b$  = Koefisien regresi

#### 2) Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama variabel terikatnya dapat menggunakan program SPSS dan juga dapat menggunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$X_1, X_2$  = variabel bebas

$a$  = Konstanta regresi

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Untuk melihat berapa besar (%) pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) yaitu menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat nilai R Square pada perhitungan SPSS.

### 4) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat atau dependen (Y) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)

Untuk menghitung  $F_{tabel}$  selain melihat daftar  $F_{tabel}$  juga bisa dicari menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = (k;n-k)$$

Keterangan:

F = Nilai F

K = jumlah variabel bebas (X)

N = jumlah sampel yang digunakan